

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini di manfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*Maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, dkk 2004)

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus di kembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen (Soekarwati, 2006).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas area tanam jagung yang paling luas yaitu dengan luas areal tanam sebesar 1.213.654 Ha. Dengan Kontribusi luas panen jagung nasional yaitu sebesar 31,11%, disusul kemudian oleh Jawa Tengah sebesar 13,89%, sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-8 dan hanya menyumbang 3,76% dari luas panen nasional (Kementan, 2015).

Luas lahan panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagun Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 -2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
2013	1.199.544	5.760.959	48,03
2014	1.202.300	5.737.382	47,00
2015	1.213.654	6.131.163	50,00
2016	1.238.616	6.278.264	51,00
2017	1.257.111	6.335.252	50,40

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, (2018).

Pada Tabel 1 produksi jagung Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 5.760.959 ton dengan luas panen sebesar 1.199.544 ha. Pada tahun 2014 produksi jagung Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 23.577 ton dengan jumlah produksi sebanyak 5.737.382 ton, dan luas panen 1.202.300 ha. Pada tahun 2015 produksi jagung Jawa Timur mengalami peningkatan produksi sebesar 6.131.163 ton, dengan luas panen sebesar 1.213.654 ha. Sedangkan pada tahun 2016 -2017 produksi jagung Jawa Timur sebesar 6.278.264 dan 6.335.252 ton, dengan luas lahan 1.238.616 dan 1.257.111 ha, mengalami kenaikan produksi sebesar 56.988 ton (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2018).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung cukup besar. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas jagung dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut ini :

Tabel 1.2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung menurut Kecamatan di Kabupaten/Kota Banyuwangi tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Pesanggaran	1.588	11.020	69,39
2	Siliragung	2.000	13.640	68,20
3	Bangorejo	923	6.318	68,45
4	Purwoharjo	941	6.399	68,01
5	Tegaldlimo	1.341	9.400	70,10
6	Muncar	2.213	15.535	70,20
7	Cluring	729	4.873	66,84
8	Gambiran	387	2.582	66,71
9	Tegalsari	181	1.203	66,48
10	Glenmore	331	2.170	65,57
11	Kalibaru	441	2.878	65,26
12	Genteng	40	252	63,00
13	Srono	1.024	6.738	65,80
14	Rogojampi	232	1.512	65,19
15	Blimbingsari	873	5.686	65,13
16	Kabat	412	2.649	64,29
17	Singojuruh	204	1.306	64,01
18	Sempu	913	5.894	64,56
19	Songgon	115	738	64,19
20	Glagah	430	2.746	63,86
21	Licin	124	793	63,98
22	Banyuwangi	154	940	61,06
23	Giri	151	954	63,20
24	Kalipuro	2.763	17.480	63,26
25	Wongsorejo	7626	53.622	70,31
Banyuwangi		26.136	177.341	67,85
Rata-rata		7.196,3	29.738,9	4,57

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi (2020).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kecamatan Purwoharjo pada tahun 2019 menempati urutan ke-8 dilihat dari sisi produksinya, dengan luas panen sebesar 941 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 6.410 ton, sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12ton/ha. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017-2018 luas panen sebesar 1.497 ha dan

mampu menghasilkan produksi sebesar 10.197 ton, sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12 ton/ha (Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi 2020).

Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi Jagung cukup besar. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Purwoharjo dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 1.3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kecamatan Purwoharjo menurut Desa Tahun 2020.

No	Desa	Jagung		
		Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
1	Purwoharjo Grajagan	165	1.142.625	69,25
2	Sumberasri	137	922.558	67,34
3	Glagahagung	145	100.224	69,12
4	Sidorejo	96	652.896	68,01
5	Purwoharjo	85	574,09	67,54
6	Bulurejo	112	745,36	66,55
7	Kradenan	102	704,82	69,1
8	Karetan	92	618,24	67,2
Jumlah		934	6.352.134	68,01

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Purwoharjo (2020).

Tabel 3. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas utama yang di usahakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Purwoharjo. Hal ini terbukti dari 8 desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dengan jumlah luas panen 934 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 6.352.134 ton dan produktivitas 68,01 ton/ha pada tahun 2019.

Tingginya produksi jagung yang diperoleh persatuan luas panen belum menjamin tingginya pendapatan usahatani jagung yang akan di terima oleh petani. Produktivitas jagung yang telah dicapai di Kecamatan Purwoharjo sebesar 941 ha,

ini mengindikasikan bahwa produksi jagung di Kecamatan Purwoharjo masih dapat ditingkatkan. Rata-rata petani jagung hanya mempertimbangkan ketika hendak menanam hanya memfokuskan pada prinsip untuk mendapatkan produksi yang tinggi dan otomatis mendapatkan keuntungan yang tinggi tanpa mempertimbangkan usahatani dari jagung tersebut. Oleh karena itu pada usahatani jagung perlu ditunjang dengan adanya perhitungan biaya produksi, pendapatan, dan efisien agar dalam melakukan usahatani jagung tidak mengalami kerugian. Salah satu permasalahan yang mungkin dialami petani dalam upaya meningkatkan usahatannya adalah berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani sering mengakibatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji Analisis Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Berapakah keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi?
- 2 Apakah usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi sudah efisien dalam penyusunan biaya?
- 3 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi sudah efisien.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Agribisnis.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman, informasi serta wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pada tanaman jagung.